



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan statistik untuk memperoleh data dan hasil yang diharapkan (Sugiyono, 2011:17). Penelitian jenis kuantitatif juga memiliki tujuan, yaitu untuk menguji teori atau hipotesis, mendukung atau menolak teori, dan data hanya sebagai sarana konfirmasi teori atau dengan kata lain membuktikan teori dengan data (Kriyantono, 2006:56).

Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplanatif. Penelitian eksplanatif digunakan untuk menjelaskan hubungan antar suatu fenomena untuk sebuah variable. Pada penelitian eksplanatif menghubungkan dan mencari sebab akibat antara dua atau lebih variable yang akan diteliti. Dalam penelitian ini juga dibutuhkan definisi konsep, kerangka konseptual, dan kerangka teori (Kriyantono, 2008:68)

3.2 Paradigma

Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian dalam metode ini adalah paradigma positivis. Paradigma positivis adalah merupakan pandangan konvensional yang didalamnya terdapat realitas objektif sebagai realitas eksternal di luar peneliti, dimana peneliti harus menjaga jarak dengan objek penelitian, termasuk dalam nilai, etika dan pilihan moral. Menurut Burhan (Bungin, 2013:32) paradigma Positivisme yaitu dimana semua objek penelitian harus dapat direduksi menjadi fakta,

dan juga tidak mementingkan fenomena yang ada, bebas nilai dan menentang habis-habisan sikap subjektif.

Paradigma positivis menurut Nur Hidayat (2003:10) bersifat *Hypotetico-deductive method*. Dalam penelitian ini pernyataan penelitian atau hipotesis dinyatakan pada awal penelitian untuk diuji secara empiris dalam kondisi yang terkontrol. Kriteria yang diukur pada penelitian dengan paradigma positivis adalah objektivitas, reliabilitas, dan validitas (internal dan eksternal).

Jika dilihat dari tiga pilar keilmuan, Suriasumantri (1984 : 105) menyampaikan ciri-ciri positivistik sebagai berikut:

- a) Aspek *Ontologis*: Positivistik menghendaki bahwa realitas penelitian dapat dipelajari secara independen, dapat dieliminasi dari obyek lain dan dapat dikontrol.
- b) Aspek *Epistemologis*: upaya untuk mencari generalisasi terhadap fenomena.
- c) Aspek *Aksiologi*: menghendaki agar proses penelitian bebas nilai. Artinya, peneliti mengejar obyektivitas agar dapat ditampilkan prediksi meyakinkan yang berlaku bebas waktu dan tempat

Ketika dikaitkan dengan *Ontologi* dapat dikatakan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang harus berkomunikasi dan sikap adalah hal yang mutlak dimiliki setiap makhluk hidup, baik sikap tersebut mengarah kepada hal yang positif maupun negatif. Lalu jika dilihat dari *Epistemologi* pemahaman konsep atau teori-teori yang baru berlandaskan pada pengujian terhadap setiap manusia yang menyatakan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang harus berkomunikasi dan memiliki sikap. Lalu jika dilihat dari aspek Aksiologi pada akhirnya komunikasi dan sikap adalah kebenaran yang bersifat umum atau general.

Dalam penelitian ini juga diajukan supaya mengetahui seberapa kuat pengaruh *self disclosure* ibu dan anak terhadap sikap positif remaja dalam pergaulan dengan teman sebaya.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian memiliki definisi yang dinyatakan oleh Sugiyono (2004:1) Metode Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode survey. Metode survey adalah satu bentuk teknik penelitian dimana informasi dikumpulkan dari sejumlah sampel berupa individu, melalui pertanyaan-pertanyaan (Zikmund 1997:76)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah sebuah kumpulan menyeluruh dari semua objek yang merupakan perhatian peneliti. Populasi juga memusatkan pada wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek dimana mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, dan ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:117).

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah semua anak remaja yang menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas kelas 2 atau XI (sebelas) di SMAK Penabur Gading Serpong. Peneliti memilih sekolah tersebut karena sesuai dengan target penelitian yang sedang peneliti kerjakan. Total populasi siswa-siswi kelas XI SMAK Penabur Gading Serpong sebanyak 324 siswa.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi, atau biasa dimaksud dengan bagian dari populasi tersebut. Kriyantono (2006:151) menuturkan bahwa sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek atau fenomena yang diamati. Sampel biasanya harus realibel supaya bisa menjadi perwakilan dari populasinya.

Sampel pada penelitian ini menggunakan perhitungan *Slovin*, karena ukuran sampel dari populasi sudah diketahui jumlahnya (Kriyantono, 2006:162):

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

- n : Jumlah sampel yang dicari
- N : Jumlah populasi
- e : Nilai presisi (tingkat kesalahan yang diambil 10%)

$$N = 324$$

$$1 + 324(0,1 \times 0,1)$$

$$\frac{N=324}{1+3,24}$$

$$N= 324$$

$$\frac{N= 324}{4,24}$$

$$4,24$$

$$n = 76,415$$

Jadi menurut perhitungan di atas, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 76 siswa.

3.5 Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah menjelaskan variable-variabel yang diamati sebagai objek pengamatan dalam penelitian dan berhubungan dengan kesimpulan yang dikehendaki. Operasionalisasi konsep dilakukan dalam definisi operasional untuk mengubah konsep menjadi variable sehingga dapat diteliti secara empiris.

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variable bebas (X) dan variable terkait (Y). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

3.5.1 Self Disclosure Komunikasi (variabel X)

Self Disclosure berbeda bagi setiap individu dalam hal kelima dimensi dibawah ini (Devitto, 1986):

- *Amount*: Kuantitas dari pengungkapan diri dapat diukur dengan mengetahui frekuensi dengan siapa individu mengungkapkan diri dan durasi dari pesan *self-disclosing* atau waktu yang diperlukan untuk mengutarakan statemen *Self Disclosure* individu tersebut terhadap orang lain
- *Valence*: Merupakan hal yang positif atau negatif dari penyingkapan diri. Individu dapat menyingkapan diri mengenai hal-hal yang menyenangkan atau tidak menyenangkan mengenai dirinya, memuji hal-hal yang ada dalam dirinya atau menjelek-jelekan diri individu sendiri. Faktor nilai juga mempengaruhi sifat dasar dan tingkat dari pengungkapan diri.
- *Accuracy/honesty*: ketepatan dan kejujuran individu dalam mengungkapkan diri. Ketepatan dari pengungkapan diri individu dibatasi oleh tingkat dimana individu mengetahui dirinya sendiri. Pengungkapan diri dapat berbeda dalam

hal kejujuran. Individu dapat saja jujur secara total atau dilebih-lebihkan, melewati bagian penting atau berbohong.

- *Intention*: seluas apa individu mengungkapkan tentang apa yang ingin diungkapkan, seberapa besar kesadaran individu untuk mengontrol informasi-informasi yang akan dikatakan pada orang lain.
- *Intimacy*: Individu dapat mengungkapkan detail yang paling intim dari hidupnya, hal-hal yang dirasa sebagai periperal atau interpersonal atau hal yang hanya bohong

3.5.2 Sikap (Variabel Y)

Menurut Engel et al (1995) dalam buku Panduan Riset Perilaku oleh Simamora (2008:157), ada lima dimensi sikap:

1. Valensi atau arah: Dimensi ini berkaitan dengan kecenderungan sikap, apakah positif, netral ataukah negatif.
2. Ekstremitas: intensitas yang mengarah positif atau negatif. Dimensi ini didasari oleh asumsi bahwa perasaan suka atau tidak suka memiliki tingkatan-tingkatan
3. Resistensi: Tingkat kekuatan sikap untuk tidak berubah. Sikap memiliki perbedaan konsistensi, ada yang mudah berubah (tidak konsisten) ada yang sulit berubah (konsisten)
4. Persistensi: dimensi ini berkaitan dengan perubahan sikap secara gradual yang disebabkan oleh waktu. Sikap tidak abadi. Seiring perubahan waktu, sikap juga bisa berubah
5. Tingkat keyakinan (*confidence*) dimensi ini berkaitan dengan seberapa yakin seseorang akan kebenaran sikapnya. Dimensi ini dekat hubungannya dengan

perilaku. Suatu sikap yang diikuti oleh keyakinan tinggi, selain lebih sulit berubah, juga besar kemungkinannya diwujudkan dalam perilaku



3.1 Tabel Operasionalisasi Konsep

Variabel	Dimensi	Indikator
Self Disclosure	Amount	-Dengan siapa saya menceritakan informasi tentang sikap positif dalam pergaulan antar teman sebaya -Frekuensi penyampaian informasi tentang sikap positif dalam pergaulan antar teman sebaya -Seberapa lama durasi yang digunakan dalam berkomunikasi dengan Ibu tentang sikap positif dalam pergaulan dengan teman sebaya
	Valence	-Anak menyampaikan informasi tentang apa saja kepada ibunya -Anak menyampaikan informasi yang bersifat positif kepada ibunya -Anak menyampaikan informasi yang bersifat negatif kepada ibunya
	Accuracy/Honesty	-Tingkat kejujuran pesan Self Disclosure kepada ibu tentang pergaulan si anak dengan teman sebayanya -Anak jujur tentang hal positif kepada ibunya -Anak jujur tentang hal negatif kepada Ibunya
	Intention	-Tingkat kesadaran anak dalam menyampaikan informasi tentang apapun dalam pergaulannya kepada ibunya -Seorang anak mengontrol informasi yang akan disampaikan kepada ibunya
	Intimacy	-Tingkat pengungkapan diri tentang hal-hal yang paling pribadi kepada ibunya

UMMN

Variabel	Dimensi	Indikator
Sikap Positif	Valence	-Individu mengaplikasikan norma-norma pergaulan dengan teman sebayanya
	Ekstremitas	-Individu lebih tertarik pada norma pergaulan yang berlaku dengan teman sebayanya daripada norma lainnya -Individu lebih memilih pergaulan dengan teman sebayanya karena kesesuaian dengan norma yang berlaku
	Resistensi	-Individu menolak norma yang berbeda dengan norma yang berlaku dengan teman sebaya -Individu lebih sering menggunakan norma yang berlaku dengan teman sebayanya dibanding dengan norma lainnya
	Persistensi	-Individu memiliki norma-norma sendiri selain norma yang ada dalam pergaulan dengan teman sebayanya -Individu merubah norma yang sudah dimilikinya menjadi norma-norma baru yang berlaku pada pergaulan teman sebaya
	Keyakinan	-Individu yakin pada norma pergaulan teman sebaya yang saat ini sudah dimilikinya -Individu merasa yakin bahwa norma yang dimilikinya sudah benar

UMMN

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuisisioner atau penyebaran angket

3.6.1 Kuisisioner

Kuisisioner adalah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden (Kriyantono, 2006:95). Data utama yang harus diisi oleh responden menggunakan kuisisioner yang disebarakan kepada responden. Dengan kuisisioner ini, responden diminta untuk mengisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Daftar pertanyaan yang diajukan pada kuisisioner ini bersifat tertutup. Tertutup yang dimaksud adalah memberikan pilihan atau *alternative* jawaban oleh periset kepada reponden (Kriyantono, 2006:98). Pertanyaan yang diajukan bersifat tertutup dengan menggunakan skala *linkert* untuk menentukan nilai dari jawaban responden.

Menurut Sugiyono skala Linkert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Hal ini diperkuat oleh Kinnear (dalam Umar, 2002:59) yang menegaskan bahwa skala Linkert ini berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu, misalnya setuju-tidak setuju, senang-tidak senang, dan baik-tidak baik. Skala Linkert ini akan membentuk gradasi jawaban yang sangat positif sampai negatif.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap seseorang mengenai suatu objek. Indikator dari variabel tersebut merupakan titik-titik tilak dalam membuat pertanyaan yang harus diisi oleh reponden (Kriyantono, 2006:96)

Ukuran tersebut akan dimasukan dengan lima skala. Berikut nilai jawaban pada kusioner ini.

Tabel 3.2

Nilai skala Variabel Independent dan Dependent

Sangat setuju	1
Setuju	2
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	5

Sumber: Kriyantono, 2006:139

3.7 Teknik Pengukuran Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data berbentuk angka-angka, maka analisis data berupa penghitungan melalui uji statistik. Pada riset kuantitatif dikenal dengan beberapa jenis analisis. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis biavariat yaitu analisis yang dilakukan untuk melihat hubungan dua variabel (Kriyantono, 2006:165-166).

Penelitian ini juga memiliki jawaban sementara dari rumusan masalah atau sering disebut dengan hipotesis. Dalam penelitian ini peneliti menentukan menggunakan hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif adalah suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2011:89)

Penelitian ini memiliki hipotesis:

$H_0 : P = 0$

Tidak adanya pengaruh *self disclosure* komunikasi ibu dan anak terhadap sikap positif remaja dalam pergaulan dengan teman sebaya

$H_a : p \text{ tidak } = 0$ ($P =$ simbol yang menunjukkan kuatnya *self disclosure*)

Adanya pengaruh *self disclosure* komunikasi ibu dan anak terhadap sikap positif remaja dalam pergaulan sosial.

Penelitian ini memiliki dua instrument sebagai alat ukur dalam menentukan jawaban penelitian. Instrument tersebut adalah Pengaruh *self disclosure* dan sikap positif. Pada penelitian ini juga dibantu program untuk membantu peneliti mengukur data supaya mendapatkan jawaban yang sesuai dengan penelitian, yaitu program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) v21.0 for windows.

Program statistik tersebut membantu untuk menentukan apakah data yang diambil oleh peneliti valid atau tidak. Data yang valid kemudian akan dipakai sebagai alat ukur penelitian. Selain itu juga membantu menentukan apakah data dari penelitian tersebut realibel atau tidak, dengan menguji reabilitasnya.

Dalam mencari jawaban peneliti, peneliti menggunakan analisis Korelasi dan Regresi. Analisis Korelasi digunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel tersebut, dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara pengaruh *self disclosure* dengan sikap positif (Sugiyono, 2011:260). Sugiyono (2011:260) juga menjelaskan analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel Dependen, bila nilai variabel Independen dimanipulasi atau dirubah-rubah. Dalam penelitian ini analisis regresi untuk

mengetahui seberapa jauh perubahan nilai sikap positif jika nilai variabel *self disclosure* berubah-ubah.

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (dalam Tukiran dan Hidayati, 2011:42) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Baik tinggi atau rendahnya validitas instrument akan menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul dan tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud (Sugiyono, 2011:121).

Untuk mengukur validitas data, peneliti akan menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi *Product Moment* atau dikenal sebagai rumus *pearson* dengan bantuan program *SPSS v19 for windows* (Widyanto, 2010: 34-37). Rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

x = skor yang diperoleh subjek dalam setiap jam

y = skor yang diperoleh subjek dalam sebuah item

Σx = jumlah skor dalam variabel x

Σy = jumlah skor dalam variabel y

- Σ = jumlah kuadrat masing-masing skor x
- Σ = jumlah kuadrat masing-masing skor y
- Σxy = jumlah skor perkalian variabel x dan y
- N = jumlah sampel

Angka korelasi yang didapat, nantinya akan diuji dengan menggunakan syarat yang ditentukan untuk bisa dianggap *valid*. Dalam penelitian ini, tarif signifikansi sebesar 5% dan tingkat kepercayaan 95% syarat tersebut adalah:

Jika r hitung $>$ r tabel = valid jika r hitung $<$ r tabel = tidak valid

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Self Disclosure (X)

KMO and Bartlett's Test	
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.772
Approx. Chi-Square	480.859
Bartlett's Test of Sphericity	df
	78
	Sig.
	.000

Untuk menentukan kevalid-an dari pernyataan pada variabel X maka peneliti melakukan uji validitas dengan menggunakan KMO and Bartlett's Test dan hasilnya didapatkan bahwa variabel X valid dengan nilai KMO sebesar 0,772. Dalam hal ini jika nilai KMO berada di atas 0,50 maka variabel tersebut dinyatakan valid dengan nilai signifikansi 0,000.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Sikap Positif (Y)

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.697
	Approx. Chi-Square	153.742
Bartlett's Test of Sphericity	df	21
	Sig.	.000

Untuk menentukan kevalid-an dari pernyataan pada variabel Y maka peneliti melakukan uji validitas dengan menggunakan KMO and Bartletts Test dan hasilnya didapatkan bahwa variabel X valid dengan nilai KMO sebesar 0,697. dalam hal ini jika nilai KMO berada di atas 0,50 maka variabel tersebut dinyatakan valid dengan nilai signifikansi 0,000

3.7.2 Uji Reliabilitas

Setelah mengukur dengan pengajuan validitas kuisisioner, maka selanjutnya pengujian reliabilitas dapat dilakukan. Reliabilitas merujuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto dalam Tukiran dan Hidayati, 2011:43)

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *cronbach's alpha*. Hal ini dikarenakan teknik ini tepat digunakan pada instrumen yang memiliki bentuk skala 1-5 dan juga bentuk interval. Nunnaly (dalam Ghozali, 2005:45) menyatakan bahwa suatu konstruk dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60

Dasar pengambilan keputusan tersebut sebagai berikut:

1. Jika Cronbach's Alpha >0,60 maka data tersebut reliable
2. Jika Cronbach's Alpha <0,60 maka data tersebut tidak reliable

Tabel 3.5

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Self Disclosure (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.796	13

Suatu pernyataan juga harus dibuktikan nilai reliabilitasnya agar pernyataan tersebut dapat dijadikan sebagai satu variabel yang tepat. Peneliti melakukan uji reliabilitas dan mendapatkan hasil yaitu 0,796. Variabel X dinyatakan reliabel karena memiliki nilai di atas 0,600 sesuai dengan peraturan yang ada. Hal ini membuktikan bahwa dimensi *self disclosure* ibu dan anak dapat dikatakan reliable

Tabel 3.6

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sikap Positif (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.768	7

Suatu pernyataan juga harus dibuktikan nilai reliabilitasnya agar pernyataan tersebut dapat dijadikan sebagai satu variabel yang tepat. Peneliti melakukan uji reliabilitas dan mendapatkan hasil yaitu 0,768. Variabel Y dinyatakan reliabel karena memiliki nilai di atas 0,600 sesuai dengan peraturan yang ada. Hal ini membuktikan bahwa dimensi sikap positif remaja dalam pergaulan dengan teman sebaya dapat dikatakan reliable

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi, dan uji regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel yang diujikan.

3.8.1 Uji Korelasi

Teknik korelasi ini digunakan untuk menentukan dua variabel yang diteliti dalam penelitian ini, dua variabel tersebut adalah *self disclosure* dengan sikap positif. Uji korelasi ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa saling mempengaruhi antara kedua variabel tersebut (Kriyantono, 2006:60)

Untuk analisis korelasi akan digunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan program *SPSSv21.0 for windows*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien Korelasi
- x = skor yang diperoleh subjek dalam setiap jam
- y = skor yang diperoleh subjek dalam sebuah item
- Σx = jumlah skor dalam variabel x
- Σy = jumlah skor dalam variabel y
- Σ = jumlah kuadrat masing-masing skor x
- Σ = jumlah kuadrat masing-masing skor y
- Σxy = jumlah skor perkalian variabel x dan y
- N = jumlah sampel

Setelah mengetahui besar koefisien korelasi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan interpretasi terhadap nilai koefisien korelasi tersebut, untuk membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel tersebut adalah sama (Sugiyono, 2011:288).

3.8.2 Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi dimaksud untuk menguji bagaimana pengaruh variabel X terhadap Y. Uji ini digunakan juga untuk melihat perbedaan besar kecil pengaruh variabel (Bungin, 2011:232)

Menurut Tabachnick dalam Ghozali(2009:85), hasilnya berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dengan suatu persamaan. Rumus yang digunakan dalam uji regresi linier sederhana ini:

$$\hat{Y} = a + Bx$$

Keterangan:

- \hat{Y} = (Baca Y topi) subjek variabel terkait yang diproyeksikan
- X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan
- a = Nilai intercept (konstan) atau harga Y bila X=0
- b = Angka atau arah koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

UMMN